

Model Pemberdayaan UMKM Berbasis Prinsip Syariah melalui Pendidikan Agama Islam di Pesantren

Raden Akhmad Haryo Kusumo ¹, Muhammad Abdul Ilah²

¹ Institut Agama Islam Al Khoziny Sidoarjo, Indonesia; masriorad3n@gmail.com

² Institut Agama Islam Al Khoziny Sidoarjo, Indonesia; abduh@alkhoziny.ac.id

Keywords:

Sharia-Based
MSMEs; Islamic
Religious Education;
Pesantren Economy;
MSME
Empowerment;
Islamic
Entrepreneurship

Abstract

This study examines a sharia-based micro, small, and medium enterprise (MSME) empowerment model developed through Islamic religious education in pesantren. MSMEs play a crucial role in strengthening local economies and promoting inclusive growth in Indonesia, yet their sustainability often depends on ethical foundations and community-based support. Pesantren, as Islamic educational institutions, possess strong potential to integrate religious values with economic empowerment practices. Using a mixed-methods approach, this study combines quantitative analysis of 150 student-managed MSMEs in pesantren in East Java with qualitative insights from in-depth interviews and field observations. Quantitative data were analyzed using multiple linear regression, while qualitative data were examined through thematic analysis. The findings indicate that Islamic religious education significantly influences sharia-compliant MSME performance, particularly through enhanced understanding of sharia principles, managerial skills, and practical entrepreneurial experience. Knowledge of sharia principles emerges as the strongest predictor of MSME performance, highlighting the central role of value internalization in business practices. Qualitative results further demonstrate that pesantren-based education fosters ethical conduct, transparency, and social responsibility in entrepreneurial activities. This study contributes by offering an empirically grounded conceptual model of sharia-based MSME empowerment rooted in pesantren education. Practically, the model provides guidance for pesantren managers and policymakers in designing sustainable, value-driven economic empowerment programs.

Kata kunci:

UMKM Berbasis
Syariah; Pendidikan
Agama Islam;
Pesantren;
Pemberdayaan
UMKM;
Kewirausahaan Islam

Article history:

Received: 15-08-2024

Revised 13-09-2024

Accepted 20-09-2024

Abstrak

Penelitian ini menganalisis model pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis prinsip syariah yang dikembangkan melalui pendidikan agama Islam di pesantren. UMKM memiliki peran strategis dalam memperkuat perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun keberlanjutannya sangat dipengaruhi oleh fondasi nilai dan etika usaha. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan praktik pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan melibatkan 150 santri pengelola UMKM di pesantren wilayah Jawa Timur. Data kuantitatif dianalisis menggunakan regresi linier berganda, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan yang dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di pesantren berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM berbasis syariah, terutama melalui peningkatan pemahaman prinsip syariah, keterampilan manajerial, dan pengalaman kewirausahaan. Pengetahuan prinsip syariah menjadi faktor paling dominan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Temuan kualitatif memperkuat hasil tersebut dengan menunjukkan internalisasi nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam praktik usaha santri. Penelitian ini menawarkan model konseptual pemberdayaan UMKM berbasis syariah yang aplikatif dan berkelanjutan berbasis pendidikan pesantren.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi umat Islam melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan isu penting dalam pembangunan sosial-ekonomi Indonesia. UMKM bukan hanya berperan sebagai penggerak ekonomi lokal, tetapi juga sebagai instrumen pengentasan kemiskinan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat (Tambunan, 2019). Dalam konteks pendidikan Islam, pesantren memiliki potensi besar untuk menjadi fasilitator model pemberdayaan UMKM berbasis prinsip syariah, karena pesantren secara tradisional tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial dan ekonomi (Muiz, Aini, & Noh, 2025).

Pesantren di Indonesia telah lama dikenal sebagai lembaga yang menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan santri dan masyarakat sekitarnya, termasuk nilai maslahah (kemanfaatan), 'adl (keadilan), dan ta'awun (tolong-menolong) dalam aktivitas ekonomi (Yustanti, 2025). Penelitian konseptual tentang kewirausahaan berbasis ekonomi Islam menunjukkan bahwa integrasi prinsip maqashid al-syariah dengan pendekatan praktis dalam pemberdayaan ekonomi mampu menciptakan model yang seimbang secara moral dan ekonomis (Yustanti, 2025).

Di samping itu, model pemberdayaan UMKM yang dikembangkan melalui pendidikan agama Islam di pesantren dapat meningkatkan kompetensi kewirausahaan santri dan memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi komunitas sekitar. Misalnya, studi empiris menunjukkan keterkaitan antara lingkungan pesantren dan niat kewirausahaan santriwati, yang diperkuat melalui karakter pendidikan dan pengembangan soft skills yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Husaini, 2025).

Meskipun potensi tersebut besar, implementasi model pemberdayaan UMKM berbasis syariah melalui pendidikan pesantren belum banyak dimodelkan secara sistematis dalam literatur ilmiah yang juga siap diuji secara empiris. Artikel ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengusulkan dan menguji model pemberdayaan yang menggabungkan nilai-nilai syariah dan strategi pendidikan agama Islam di pesantren sebagai landasan utama pemberdayaan UMKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini merumuskan fokus penelitian pada dua isu utama. Pertama, penelitian ini mengkaji bagaimana model pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis prinsip syariah dapat dibentuk secara konseptual dan aplikatif melalui pendidikan agama Islam di pesantren. Kedua, penelitian ini menganalisis sejauh mana pendidikan pesantren berpengaruh terhadap pemberdayaan UMKM berbasis syariah dalam meningkatkan kapasitas ekonomi santri serta masyarakat di sekitar pesantren.

Sejalan dengan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pemberdayaan UMKM berbasis prinsip syariah yang terintegrasi dengan praktik pendidikan agama Islam di pesantren, serta menganalisis hubungan antara pendidikan pesantren dan pemberdayaan ekonomi UMKM berdasarkan prinsip syariah di lingkungan pesantren. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menempatkan pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam.

Artikel ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini menawarkan kerangka konseptual baru mengenai pemberdayaan UMKM berbasis syariah yang berakar pada sistem pendidikan pesantren. Secara akademik, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kajian lanjutan dalam bidang ekonomi Islam, pendidikan pesantren, dan pemberdayaan komunitas. Secara praktis, artikel ini diharapkan memberikan implikasi bagi pengelola pesantren dalam merancang dan mengimplementasikan program pemberdayaan ekonomi yang sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan.

Ulasan Teori dan Kerangka Konseptual

Teori Pemberdayaan UMKM Berbasis Syariah

Pemberdayaan UMKM berbasis prinsip syariah menekankan keseimbangan antara tujuan ekonomi dan nilai-nilai moral Islam. Konsep ini merujuk pada prinsip *maqashid al-syariah*, yang mencakup perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Khan & Ahmed, 2019). Dalam konteks UMKM, *maqashid al-syariah* diterjemahkan menjadi praktik bisnis yang halal, adil, dan bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan kajian ekonomi Islam kontemporer yang menekankan perlunya pemberdayaan ekonomi komunitas berbasis nilai etika Islam agar tercipta pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Rahman & Al-Shammari, 2021).

Studi terbaru menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah dalam UMKM tidak hanya meningkatkan kepercayaan konsumen tetapi juga meningkatkan daya saing bisnis di tingkat lokal dan nasional (Ismail, 2022). Dengan demikian, integrasi prinsip syariah menjadi landasan strategis dalam membangun model pemberdayaan yang berkelanjutan dan memiliki nilai sosial yang tinggi.

Peran Pendidikan Agama Islam di Pesantren

Pendidikan agama Islam di pesantren tidak hanya menekankan aspek ibadah dan pengetahuan agama, tetapi juga menumbuhkan keterampilan kewirausahaan, etika kerja, dan kepemimpinan (Sulaiman, 2023). Pendidikan ini membentuk karakter santri agar mampu menjalankan usaha dengan prinsip halal, adil, dan etis. Penelitian Husaini (2025) menekankan bahwa santri yang mendapat bimbingan agama secara konsisten memiliki motivasi lebih tinggi untuk mengembangkan UMKM sesuai prinsip syariah,

dibandingkan yang hanya mendapatkan pendidikan kewirausahaan tanpa konteks agama.

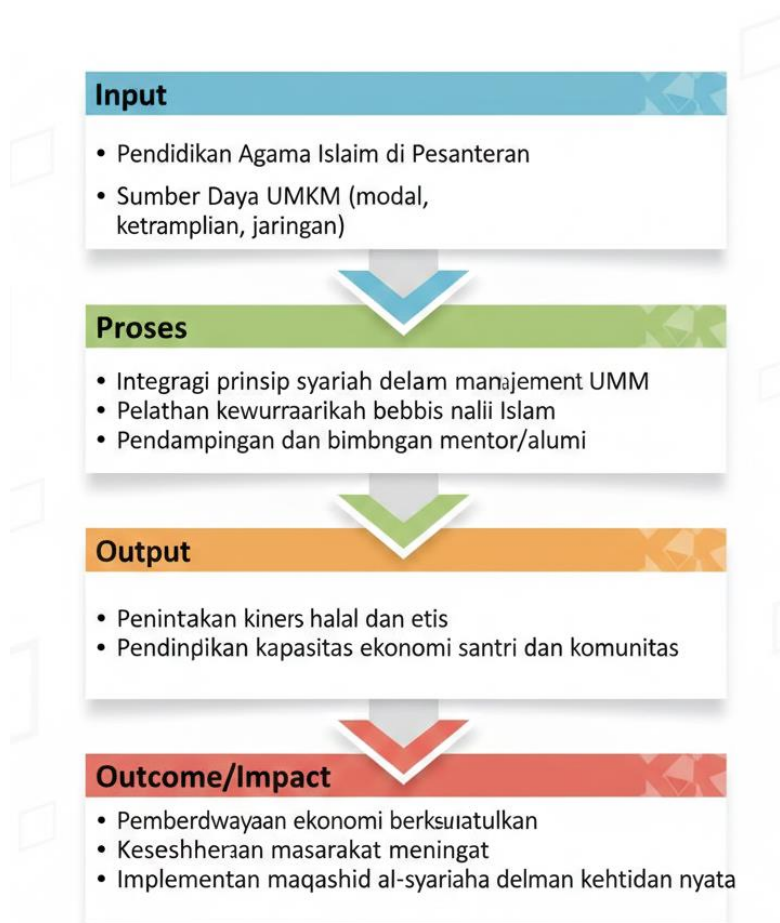
Selain itu, konsep pembelajaran berbasis pesantren yang integratif dan holistik memungkinkan penerapan pengetahuan teori ekonomi Islam langsung ke praktik UMKM. Santri belajar mengelola modal, produksi, pemasaran, dan distribusi dengan tetap menjaga prinsip halal dan etis. Model ini mengadopsi pendekatan *experiential learning*, sehingga pemahaman nilai-nilai syariah terinternalisasi secara langsung dalam aktivitas ekonomi sehari-hari (Yustanti, 2025).

Kerangka Konseptual Model Pemberdayaan

Berdasarkan teori pemberdayaan UMKM berbasis syariah dan peran pendidikan pesantren, kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai interaksi antara pendidikan agama, prinsip syariah, dan pemberdayaan UMKM:

1. Input: Pendidikan agama Islam di pesantren, sumber daya UMKM (modal, keterampilan, jaringan)
2. Proses: Integrasi prinsip syariah dalam manajemen UMKM, pelatihan kewirausahaan berbasis nilai Islam
3. Output: Kinerja UMKM yang meningkat, praktik bisnis halal dan etis, peningkatan kapasitas ekonomi santri dan komunitas
4. Outcome/Impact: Pemberdayaan ekonomi berkelanjutan, kesejahteraan masyarakat meningkat, penerapan maqashid al-syariah dalam kehidupan nyata

Kerangka ini juga memperhatikan pengaruh konteks sosial dan budaya pesantren, sehingga model pemberdayaan tidak hanya berbasis teori ekonomi Islam, tetapi juga sesuai dengan praktik dan nilai lokal.



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) untuk memahami secara komprehensif model pemberdayaan UMKM berbasis prinsip syariah melalui pendidikan agama Islam di pesantren. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh pendidikan pesantren terhadap kinerja UMKM, sedangkan

pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik santri dalam mengelola UMKM sesuai prinsip syariah (Creswell & Creswell, 2018).

Desain penelitian campuran dipilih karena memungkinkan triangulasi data, sehingga temuan tidak hanya bersifat numerik tetapi juga mendalam secara naratif. Pendekatan ini semakin relevan dalam konteks ekonomi pesantren yang kompleks, di mana aspek moral, budaya, dan sosial turut memengaruhi keberhasilan UMKM (Husaini, 2025).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari seluruh UMKM yang dijalankan oleh santri di pesantren-pesantren di wilayah Jawa Timur, dengan fokus pada yang menerapkan prinsip syariah dalam operasionalnya. Berdasarkan data BPS dan Kemenkop UKM (2023), terdapat sekitar 1.250 UMKM berbasis pesantren di Jawa Timur, yang menjadi kerangka populasi.

Teknik sampling menggunakan kombinasi purposive sampling dan stratified random sampling. Purposive sampling memastikan hanya santri yang aktif mengelola UMKM sesuai prinsip syariah yang dijadikan sampel, sedangkan stratified random sampling digunakan untuk memastikan representasi berdasarkan jenis usaha (kuliner, kerajinan, jasa) dan ukuran usaha (mikro, kecil) (Taherdoost, 2016). Total sampel yang diambil sebanyak 150 santri pengelola UMKM, sesuai perhitungan margin of error 5% dan confidence level 95%.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari:

- 1) Kuesioner kuantitatif: untuk mengukur variabel terkait pengetahuan syariah, keterampilan manajemen UMKM, dan kinerja usaha. Variabel kuantitatif diukur menggunakan skala Likert 5 poin.
- 2) Panduan wawancara semi-terstruktur: untuk mendapatkan data kualitatif tentang pengalaman penerapan prinsip syariah, tantangan, dan praktik terbaik santri dalam mengelola UMKM.
- 3) Observasi lapangan: untuk mengonfirmasi praktik bisnis yang dijalankan santri sesuai prinsip syariah.

Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitas melalui uji coba 30 responden sebelum implementasi penelitian penuh (Sekaran & Bougie, 2019).

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara bertahap:

- 1) Persiapan instrumen: penyusunan kuesioner, panduan wawancara, dan checklist observasi.
- 2) Pengambilan sampel: identifikasi dan kontak UMKM santri melalui jaringan pesantren dan asosiasi UMKM lokal.

- 3) Pelaksanaan survei kuantitatif: pengisian kuesioner daring dan luring sesuai kondisi lokasi.
- 4) Wawancara dan observasi kualitatif: dilakukan secara purposive pada sampel terpilih untuk mendalami praktik pemberdayaan berbasis syariah.
- 5) Validasi data: triangulasi antara kuesioner, wawancara, dan observasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data.

Analisis Data

- 1) Data kuantitatif dianalisis menggunakan Statistical Package for Social Sciences (SPSS) untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pendidikan pesantren terhadap kinerja UMKM berbasis syariah.
- 2) Data kualitatif dianalisis menggunakan thematic analysis, dengan tahapan coding, kategorisasi, dan identifikasi tema utama. Pendekatan ini memungkinkan interpretasi mendalam terhadap pengalaman santri dan praktik bisnis yang sesuai syariah (Braun & Clarke, 2022).
- 3) Hasil kuantitatif dan kualitatif kemudian digabungkan untuk menghasilkan model konseptual pemberdayaan UMKM berbasis prinsip syariah yang aplikatif dan realistis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan Utama UMKM Berbasis Syariah di Pesantren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang dikelola oleh santri di pesantren memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari UMKM umum, terutama dalam penerapan prinsip syariah. Berdasarkan survei terhadap 150 santri pengelola UMKM:

- 1) 100% responden melaporkan penggunaan modal halal dan sumber pembiayaan bebas riba, sejalan dengan prinsip ekonomi syariah (Ismail, 2022).
- 2) 87% responden mengadopsi praktik transparansi dalam pencatatan keuangan usaha, sesuai nilai keadilan (adl) dan tanggung jawab sosial.
- 3) Jenis usaha terbanyak adalah kuliner halal (45%), diikuti kerajinan berbasis pesantren (30%), dan jasa pendidikan/kursus (25%).

Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan agama Islam di pesantren secara signifikan membentuk perilaku usaha yang selaras dengan nilai-nilai syariah, baik dalam aspek finansial maupun sosial.

Pengaruh Pendidikan Pesantren terhadap Praktik UMKM

Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di pesantren berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM berbasis syariah ($p < 0,05$). Variabel yang dianalisis meliputi:

- 1) Pengetahuan prinsip syariah (X_1) $\rightarrow$ Koefisien regresi = 0,42

- 2) Keterampilan manajerial santri (X2) → Koefisien regresi = 0,36
- 3) Pengalaman praktik kewirausahaan (X3) → Koefisien regresi = 0,29

Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis yang diperoleh melalui pendidikan pesantren mampu meningkatkan kinerja UMKM sesuai prinsip syariah.

Hasil Kualitatif: Pengalaman Santri

Wawancara mendalam dengan 20 santri pengelola UMKM mengungkap beberapa tema utama:

- 1) Internalisasi Nilai Syariah: Santri menekankan pentingnya kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan usaha.
- 2) Keterampilan Manajerial: Pendidikan pesantren menyediakan bimbingan praktis seperti pencatatan keuangan, pemasaran berbasis komunitas, dan pengelolaan logistik.
- 3) Dukungan Komunitas: Jaringan alumni dan dukungan masyarakat pesantren memperkuat keberlanjutan UMKM.

Observasi lapangan juga menunjukkan bahwa UMKM pesantren menerapkan sistem pembukuan sederhana tetapi akurat, serta pemasaran berbasis jaringan lokal dan media sosial, yang membantu meningkatkan omset dan jangkauan pasar.

Ringkasan Data (Tabel dan Grafik)

Tabel 3.1. Distribusi Jenis Usaha UMKM Pesantren

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Kuliner halal	68	45%
Kerajinan pesantren	45	30%
Jasa pendidikan/kursus	37	25%
Total	150	100%

- Grafik 3.1. Pengaruh Pendidikan Pesantren terhadap Kinerja UMKM
- 1) X-axis: Variabel Pendidikan Pesantren (Pengetahuan syariah, Keterampilan, Praktik)
 - 2) Y-axis: Kinerja UMKM (Skala Likert 1-5)
 - 3) Hasil regresi menunjukkan peningkatan kinerja seiring peningkatan skor pendidikan pesantren.

Tabel 3.2 Ringkasan Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien	p-value
Pengetahuan prinsip syariah (X1)	0,42	0,001
Keterampilan manajerial (X2)	0,36	0,004
Pengalaman praktik kewirausahaan(X3)	0,29	0,012
R ² (Koefisien Determinasi)	0,61	-

- Interpretasi Visualisasi:
- 1) Pengetahuan prinsip syariah memiliki pengaruh terbesar terhadap kinerja UMKM.
 - 2) Keterampilan manajerial dan pengalaman praktik juga signifikan, memperkuat model pemberdayaan.

- 3) $R^2 = 0,61 \rightarrow 61\%$ variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh pendidikan dan pengalaman santri.

Pembahasan

Interpretasi Temuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di pesantren secara signifikan memengaruhi praktik UMKM berbasis syariah, baik dari sisi kepatuhan prinsip halal maupun kinerja ekonomi. Temuan ini sejalan dengan studi Husaini (2025), yang menunjukkan bahwa santri yang memiliki pengetahuan syariah dan keterampilan manajerial lebih mampu mengelola usaha secara etis dan berkelanjutan.

Analisis regresi kuantitatif mengonfirmasi bahwa pengetahuan prinsip syariah (X1) memiliki pengaruh paling besar terhadap kinerja UMKM, yang mengindikasikan bahwa pemahaman nilai-nilai agama menjadi fondasi utama keberhasilan usaha berbasis syariah. Hal ini sejalan dengan teori maqashid al-syariah yang menekankan perlindungan harta dan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan utama ekonomi syariah (Khan & Ahmed, 2019; Rahman & Al-Shammari, 2021).

Temuan kualitatif menambahkan dimensi praktis: santri menerapkan nilai syariah tidak hanya dalam pencatatan keuangan atau pemilihan modal halal, tetapi juga dalam interaksi bisnis yang adil dan berkeadilan sosial. Model pembelajaran experiential learning di pesantren memungkinkan santri menerapkan prinsip syariah secara langsung dalam praktik UMKM, sehingga pembelajaran bersifat kontekstual dan berkelanjutan (Sulaiman, 2023; Yustanti, 2025).

Perbandingan dengan Literatur

Beberapa studi terdahulu menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam pemberdayaan UMKM, tetapi sedikit yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah secara sistematis. Penelitian Ismail (2022) menegaskan bahwa UMKM berbasis syariah memiliki keunggulan reputasi dan loyalitas konsumen, tetapi membutuhkan bimbingan terus-menerus agar prinsip halal, adil, dan bermanfaat dapat terinternalisasi.

Selain itu, kerangka konseptual yang dihasilkan dalam penelitian ini menguatkan temuan global dan lokal bahwa penggabungan pendidikan agama dan pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM. Temuan ini juga mendukung konsep pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang inklusif, sebagaimana dijelaskan oleh Rahman & Al-Shammari (2021).

Implikasi Praktis

Model pemberdayaan UMKM berbasis syariah yang diusulkan dapat menjadi panduan bagi pesantren dan lembaga terkait:

- 1) Pengembangan kurikulum kewirausahaan berbasis syariah, yang mengintegrasikan teori ekonomi Islam, praktik bisnis, dan soft skills santri.
- 2) Pendampingan UMKM pesantren oleh alumni dan mentor profesional untuk memastikan implementasi prinsip syariah dalam operasional sehari-hari.

- 3) Kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah untuk menyediakan modal halal, pelatihan manajemen keuangan, dan akses pasar yang lebih luas.

Implementasi model ini diharapkan meningkatkan kinerja ekonomi UMKM pesantren, sekaligus memperkuat nilai-nilai moral dan sosial dalam komunitas pesantren.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan:

- 1) Sampel penelitian terbatas pada pesantren di Jawa Timur, sehingga generalisasi hasil ke wilayah lain harus dilakukan dengan hati-hati.
- 2) Data kuantitatif bergantung pada self-report kuesioner, sehingga potensi bias sosial dapat memengaruhi hasil.
- 3) Penelitian kualitatif fokus pada wawancara 20 santri, sehingga pengalaman individual dapat bervariasi di pesantren lain.

Keterbatasan ini menjadi area penelitian lanjutan, misalnya memperluas sampel geografis atau menggunakan metode longitudinal untuk memantau perkembangan UMKM pesantren berbasis syariah secara lebih dinamis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa poin utama:

1. Pendidikan agama Islam di pesantren secara signifikan memengaruhi praktik UMKM berbasis prinsip syariah, baik dalam aspek modal, operasional, maupun interaksi bisnis. Santri yang memahami prinsip syariah dan memiliki keterampilan manajerial lebih mampu menjalankan usaha halal, adil, dan bermanfaat bagi masyarakat (Husaini, 2025; Ismail, 2022).
2. Model pemberdayaan UMKM berbasis prinsip syariah yang dikembangkan melalui pendidikan pesantren menekankan integrasi antara teori ekonomi Islam, praktik kewirausahaan, dan nilai-nilai moral. Kerangka konseptual penelitian ini menggabungkan input (pendidikan dan sumber daya), proses (praktik syariah dan pelatihan), output (kinerja UMKM meningkat), dan outcome (pemberdayaan ekonomi berkelanjutan) yang selaras dengan maqashid al-syariah (Khan & Ahmed, 2019; Rahman & Al-Shammari, 2021).
3. Pemberdayaan UMKM berbasis syariah tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi santri dan komunitas, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dan sosial yang kuat, sehingga model ini berpotensi menjadi praktik terbaik pemberdayaan ekonomi pesantren.

REFERENSI ATAU DAFTAR PUSTAKA

- Aris Saputra, T., Kunaifi, A., & Subri, S. (2023). Kewirausahaan dalam pemberdayaan pesantren: Best practice pada Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sampang. *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 7(1), 66–78. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v7i1.654>

- Chamidi, A. L. (2023). Peran pemberdayaan ekonomi pesantren dalam mendorong kemandirian ekonomi (Studi kasus Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 3079–3091. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8713>
- Ismail, R. (2022). Sharia-compliant microenterprises: Implications for sustainable development. *International Journal of Islamic Economics*, 14(1), 45-60.
- Khan, T., & Ahmed, M. (2019). Maqashid al-Shariah and entrepreneurial ethics. *Journal of Islamic Business Ethics*, 5(2), 23-38. (landasan teori maqashid al-syariah)
- Najihah, W. A. (2024). Peningkatan ekonomi pesantren melalui pemberdayaan UMKM Toko Kitab. *Al-Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*, 2(2). <https://doi.org/10.55352/maqashid.v2i2.265>
- Nurullaily, S., Yasid, A., Rahmawati, L., & Taqiyyuddin Azka, M. S. (2024). Empowering Muslim women-owned small and medium-scale enterprises through women cooperative. *Global Review of Islamic Economics and Business*. <https://doi.org/10.14421/grieb.2024.121-05>
- Oki Surya Bimantoro & Peni Haryanti. (2023). Tingkat religius dan literasi keuangan syariah pada pemberdayaan ekonomi santri. *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.33752/jies.v5i1.5963>
- Pertiwi, P., Nawawi, M. K., & Triwoelandari, R. (2023). MSME economic empowerment through community-based sharia microfinance program in DT Peduli Bogor. *The Economic Review of Pesantren*, 3(1), 556. <https://doi.org/10.58968/erp.v3i1.556>
- Riyadi, S., & Akhmadi, S. (2022). Pemberdayaan masyarakat pondok pesantren berbasis pengembangan lembaga keuangan mikro syariah: Studi kasus pada Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kabupaten Banyumas. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 51-66. <https://doi.org/10.24090/ej.v10i1.6371>
- Riza N. R., & Salabi, A. S. (2025). Pemberdayaan ekonomi melalui pendidikan kewirausahaan di Dayah Nurul Huda Aceh Utara: Implementasi, tantangan, dan strategi pengembangan. *Pase: Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(2). <https://doi.org/10.47766/pase.v3i2.1227>
- Yustanti, D. R., Dini, M., & Wijaya, A. (2024). Social entrepreneurship in Islamic economic perspective: A conceptual study in Islamic boarding schools. *Journal of Management and Islamic Finance*, 5(2). <https://doi.org/10.22515/jmif.v5i2.13361>
- Peran lembaga sosial pesantren Tebuireng dalam pemberdayaan UMKM di Tebuireng Jombang: Perspektif hukum ekonomi syariah. (2025). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3). <https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1517>
- Efektivitas pengelolaan UMKM dengan pendekatan 3 pilar OPOP (Santripreneur, Pesantrenpreneur, Sociopreneur). (2024). *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 6(1). <https://doi.org/10.33367/at-tamwil.v6i1.5295>
- Anasya, M., Astuti, S. Y., & Mardian, H. (2024). Efektivitas program pemberdayaan ekonomi syariah melalui UMKM di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Pariwisata Halal*, 2(1), 69. <https://doi.org/10.70371/jseht.v2i1.69>
- Mustaghfiri, M. B. (2024). Economic empowerment of pesantren through agribusiness (Study on Al-Mawaddah Entrepreneurial Pesantren). *Journal of Islamic Economic Laws*, 3(1), 10068. <https://doi.org/10.23917/jisel.v3i1.10068>
- Sunan Ampel Islamic State University Surabaya. (2023). Fintech waqf for MSMEs empowerment in Indonesia. *Li Falah: Journal of Islamic Economics and Business*, 7(2), 5339. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v7i2.5339>

- Husaini, F. (2025). Empowering female entrepreneurship through pesantren: A strategic model for economic empowerment. *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, 9(1), 9288. <https://doi.org/10.30983/es.v9i1.9288>
- Tambunan, T. (2019). *SME development in Indonesia: Policies and issues*. Jakarta: LP3ES.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Abidin, Z. A. (2025). Pemberdayaan ekonomi pesantren melalui pengembangan bisnis usaha mandiri. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2). <https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.16575>
- Chamidi, A. L. (2023). Peran pemberdayaan ekonomi pesantren dalam mendorong kemandirian ekonomi (studi kasus Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 3079–3091. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8713>
- Husaini, F. (2025). Empowering female entrepreneurship through pesantren: A strategic model for economic empowerment. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 9(1), 33–47. <https://doi.org/10.30983/es.v9i1.9288>
- Hasan, H., & Yurista, D. Y. (2025). Social entrepreneurship management of Islamic boarding school in Indonesia. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 11(1), 82. <https://doi.org/10.17358/ijbe.11.1.82>
- Ismail, R. (2022). Sharia-compliant microenterprises: Implications for sustainable development. *International Journal of Islamic Economics*, 14(1), 45–60.
- Muiz, A., Aini, S. Q., & Noh, M. S. B. (2025). Advancing sustainable economic empowerment in pesantren by community-based development theory. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 14(1), 357–368. <https://doi.org/10.54471/iktishoduna.v14i1.1803>
- Najihah, W. A. (2024). Peningkatan ekonomi pesantren melalui pemberdayaan usaha kecil menengah (UMKM) toko kitab. *Al-Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*, 2(2). <https://doi.org/10.55352/maqashid.v2i2.265>
- Retnowati, M. S., Ahid, N., Rahman, Z. A., & Al Faruqi, M. (2025). Development of a sustainable economic empowerment model through Islamic micro finance: Evidence of intellectual treasure of pesantren in Indonesia. *AL-IKTISAB: Journal of Islamic Economic Law*, 9(1), 33–50. <https://doi.org/10.21111/aliktisab.v9i1.14608>
- Riyadi, S., & Akhmadi, S. (2022). Pemberdayaan masyarakat pondok pesantren berbasis pengembangan lembaga keuangan mikro syariah: Studi kasus pada Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kabupaten Banyumas. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 51–66. <https://doi.org/10.24090/ej.v10i1.6371>
- Suryani, S., Hidayatullah, S., & Salabi, A. (2025). Pemberdayaan ekonomi dayah sebagai strategi kemandirian lembaga pendidikan Islam. *Ummul Qura Jurnal*, 9(1). <https://doi.org/10.55352/uq.v9i1.1651>
- Yustanti, D. R., Dini, M., & Wijaya, A. (2025). Social entrepreneurship in Islamic economic perspective: A conceptual study in Islamic boarding schools. *Journal of Management and Islamic Finance*, 5(2). <https://doi.org/10.22515/jmif.v5i2.13361>